CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 2, No. 4, 2022, pp. 185-191

Perancangan Fasade, Ruang Wudhu dan Gharim, Serta Penataan Lanskap Masjid Syifaunnas dengan Pendekatan Arsitektur Masjid Nabawi

Façade Design, Wudhu and Gharim Rooms, and Landscape Arrangement of The Syifaunnas Mosque Area with the Architectural Approach of the Nabawi Mosque

Morian Saspriatnadi*[1], Wahyu Hidayat[1], Indra Kuswoyo[1], Lisa Suryani, Muhd Arief Al Huseini[1]

[1.] Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: moriansaspriatnadi@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:
Received February 16th, 2022
Revised July 4th, 2022
Accepted July 15th, 2022

Abstrak

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, juga disebut musholla atau langgar. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Masjid Nabawi merupakan masjid permanen pertama yang didirikan oleh Rasulullah yang berfungsi mewadahi kegiatan peribadatan Islam dan penerapan ajaran agama Islam. Masjid Nabawi kemudian menjadi model bagi pembangunan masjid-masjid berikutnya di seluruh dunia. Masjid Syifaunnas sudah berdiri cukup lama sehingga perlu adanya pembaharuan fasad masjid sesuai keinginan masyarakat setempat untuk mendukung sarana dan prasarana kegiatan keagamaan yang sedang bergerak cukup cepat seperti pendidikan dan kegiatan massal. Pengurus bekerja sama dalam kegiatan pengabdian untuk mewujudkan dokumen perancangan kawasan masjid Syifaunnas. Kegiatan ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pendekatan kegiatan adalah *bottom-up approach* yaitu dengan penulusuran minat dan keinginan pengguna. Hasil kegiatan ini adalah mendapatkan dokumen perancangan kawasan masjid Syifaunnas dengan menerapkan konsep fasad arsitektur masjid Nabawi. Dalam rancangan pembagian berdasarkan zonasi yaitu zona transisi, zona masjid, dan zona penunjang. Dokumen ini bermanfaat bagi panitia pengembangan masjid Syifaunnas sebagai panduan dalam pelaksanaan pembangunan masjid.
Kata kunci: Masjid; Syifaunnas; Arsitektur Masjid Nabawi; Pekanbaru

Abstract

The mosque is a place of worship for Muslims. Masjid means place of prostration, also called musholla or langgar. In addition to places of worship, the mosque is also the center of the life of the Muslim community. The Prophet's Mosque is the first permanent mosque founded by the Prophet which functions to accomodate Islamic worship activities and the application of Islamic teachings. The Prophet's Mosque then became a model for the construction of subsequent mosques around the world. The Syifaunna Mosque has been around for a long time so it is necessary to renew the mosque's facade according to the wishes of the local community to support the facilities and infrastructure of religious activities that are moving quite quickly such as education and mass

DOI: https://doi.org/10.31258/cers.2.4.185-198

activities. The management cooperates in service activities to realize the design document for the Syifaunnas mosque area. This activity uses qualitative descriptive by collecting data through observation and interviews. The activity approach is a bottom-up approach, namely by tracing user interests and desires. The result of this activity is to obtain a design document for the Syifaunnas mosque area by applying the architectural facade concept of the Prophet's mosque. In the design of the division based on zoning, namely the transition zone, mosque zone, and support zone. This document is useful for the Syifaunnas mosque development committee as a guide in the implementation of mosque construction.
Keywords: Syifaunnas; Mosque; Architectur of the Nabawi Mosque; Pekanbaru

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan segala macam upaya pembangunan yang dilakukan dengan sadar dan segaja untuk mengubah lingkungan dan menyesuaikannya dengan skema-skema tata cara tertentu yang menekankan usur sosial budaya. Setiap ruang hadir tidak begitu saja melainkan upaya memenuhi kebutuhan badan dan jiwa pengguna. Sehingga arsitektur berkembang dari masa ke masa dalam mencapai kenyamanan beraktifitas. Dalam kajian *genius loci* suatu kawasan tidak cukup dengan hanya menggunakan metode tipologikal, topologikal, atau morfologikal namun perlu adanya kajian sejarah yang menggambarkan pola kehidupan masyarakat (J Adiyanto, 2011).

Masjid adalah komponen penting bagi komunitasmuslim dimanapun berada, sehingga masjid akan selalu mudah dijumpai baik di kota bahkan sampai kepelosok daerah sekalipun. Masjid memegang peran penting perkembangan komunitas, semakin baik hubungan komunitas tersebut dengan masjid maka akan baik pula tatanan sosial kehidupan komunitas tersebut. Rasulullah membangun masjid sebagai pondasi mengembangkan suatu wilayah yang dimasukinya pertama kali seperti Masjid Nabawi saat hijrah ke Madinah. Bahkan Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat mengatur sendi kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan lainnya. Para sahabat menerapkan perilaku nabi dalam mementingkan masjid sebagai pusat bermasyarakat saat menjadi pemimpin suatu wilayah islam. Masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukkan penuh kepada Allah SWT (Ismail & Castrawijaya, 2010).

Komplek masjid Syifaunnas merupakan masjid yang terletak di Jalan Bhakti Sari, Tangkerang Selatan, Bukitraya, Kota Pekanbaru. Masjid Syifaunnas di kelilingi banyak perumahan dan memiliki lingkungan yang cukup padat dengan mayoritas beragama Islam. Hal tersebut menuntut perlunya pembaharuan dan pengembangan fasilitas dalam penataan lanskap masjid Syifaunnas.

Saat ini salah satu masjid yang aktif adalah masjid Syifaunnas. Masjid ini sudah berdiri cukup lama sehingga perlu adanya pembaharuan fasad masjid sesuai keinginan masyarakat setempat untuk mendukung sarana dan prasarana kegiatan keagamaan yang sedang bergerak cukup cepat seperti pendidikan dan kegiatan massal seperti tabligh akbar. Fasilitas masjid hanya berupa masjid dan toilet saja. Penataan ruang luar juga tidak diperahatikan seperti tidak ada halaman masjid, tidak adanya parkir, dan perluasa kegiatan.

Untuk itu perlunya sebuah kegiatan pengembangan kawasan masjid Syifaunnas agar memiliki penataan kawasan dan kualitas fasad bangunan yang baik dan dilengkapi dengan fasilitas. Selain itu fasad masjid ini di rancang dengan pendekatan arsitektur masjid Nabawi. Arsitektur masjid Nabawi yaitu sebuah pendekatan arsitektur dengan berusaha berpedoman pada bangunan yang sudah ada yaitu masjid Nabawi itu sendiri. Untuk penerapannya mengadopsi gaya arsitektur masjid Nabawi dengan penyesuain terhadap fasad masjid Syifaunnas yang merupakan masjid renovasi.

METODE PENERAPAN

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat tempatan di Kompleks Masjid Syifaunnas, Jln. Bhakti Sari RT 004 RW 006, Tangkerang Selatan, Bukitraya, Kota Pekanbaru, Riau. Masyarakat akan dilibatkan dalam proses mengumpulkan informasi lapangan terkait survey lokasi, kegiatan kebiasaan, dan ide rancangan sesuai lokasi. Pendekatan kegiatan yang dilakukan adalah *bottom-up approach,* yaitu konsepsi dimulai dengan penulusuran minat dan keinginan pengguna. Proses penelusuran dilakukan dengan diskusi dengan jamaah masjid dan masyarakat melalui fokus grup diskusi. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif Pada

metode ini peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci dalam menggabungkan data lapangan dengan melakukan analisis induktif. (Sugiyono, 2010). Ketercapaian kegiatan ditandai dengan didapatkannya rancang bangun kawasan masjid Syifaunnas sebagai panduan pembangunan masjid kedepannya. Rancangan akan disimulasikan dalam bentuk model arsitektur.
Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 4 tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data
   a. Observasi lapangan, dilakukan pencatatan data mengenai kondisi eksisting untuk mendapatkan gambaran dan informasi detail di lokasi
   b. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan kebutuhan dan sirkulasi
   c. Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data visual berupa foro dan gambar
   d. Studi dokumen, dilakukan untuk mempelajari kajian teori Pustaka, studi literatur, peraturan atau kebijakan pemerintah
2. Pembuatan model
   Pembuatan model untuk mensimulasikan rancang bangun masjid Syifaunnas sehinggamudah untuk diprsentasikan dan dipahami oleh masyrakat. Pemodelan ini dilakukan pada software arsitektur.
3. Focus Grup Discussion
   Fokus grup diskusi dilakukan beberapa kali yaitu survey, presentasi usulan, dan hasil akhir. FGD ini diharapkan mendapatkan kebutuhan dan konsep keinginan jamaah masjid Syifaunnas dan masyarakat.
4. Pelaporan
   Tahap akhir adalam pelaporan dan persiapan dokumen rancang bangun.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kota Pekanbaru merupakan ibukota sekaligus kota terbesar di Provinsi Riau. Secara geografis, Kota Pekanbaru diapit oleh Kabupaten Siak di sebelah utara dan timur, Kabupaten Kampar di sebelah utara, selatan, dan barat dan Kabupaten Pelalawan di sebelah selatan dan timur. Luas wilayah Kota Pekanbaru sebesar 632,26 km2 atau 0,71 persen dari total luas wilayah Provinsi Riau, berdasarkan data dari Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan tahun 2021.

Kompleks masjid Syifaunnas terletak di Jalan Bhakti Sari RT 004 RW 006, Tangkerang Selatan, Bukitraya, Kota Pekanbaru, Riau. Dengan 150-200 orang jamaah aktif serta terletak di tengah kota Pekanbaru dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi tentunya membuat tempat ibadah seperti masjid yang menjadi tempat ibadah bagi umat muslim menjadi sangat dibutuhkan melihat dari mayoritas masyarakat sekitar beragama islam.

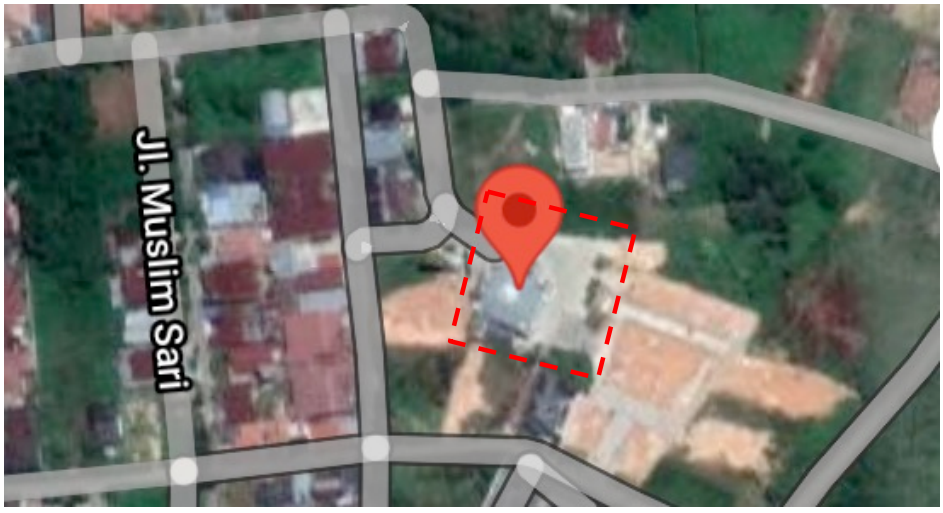

Gambar 1. Lokasi Perancangan Masjid Syifaunnas

Tabel 1. Analisis Pengguna dan Kebutuhan Ruangan Kawasan

Pengguna Kawasan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung Umum	Parkir, Wudhu, Masjid
Pengelola	Parkir, Wudhu, Masjid
Jamaah	Parkir, Wudhu, Masjid

Berdasarkan analisis pengguna kawasan maka disusun fasilitas yang mewadahi berbagai kegiatan yaitu masjid, ruang audio, ruang imam, ruang gharim, gudang, tempat wudhu, toilet, dan ruang luar.

Tabel 2. Analisis Fasilitas dan Fungsi Kawasan

Fasilitas	Aktivitas Kegiatan	Fungsi	Sifat
Ruang Audio	Pengelola mengatur audio masjid	Tempat peralatan audio masjid	Privat
Ruang Imam	Imam melakukan persiapan shalat	Persiapan imam	Privat
Ruang Gharim	Gharim melakukan aktifitas istirahat	Tempat tinggal gharim	Privat
Gudang	Pengelola menyimpan barang-barang masjid	Tempat menyimpan barang	Semi Publik
Area Wudhu	Jamaah melakukan wudhu	Tempat berwudhu	Publik
Toilet	Jamaah melakukan kebutuhan toilet	Closet	Publik
Area Parkir	Pengunjung memarkirkan kenderaan	Ruang transisi dan menyimpan kenderaan	Publik



Gambar 2. Kondisi Eksisting Masjid Syifaunnas

Pada rancangan kawasan masjid Syifaunnas dibentuk berdasarkan kebutuhan masjid dan sesuai ketersedian lahan yang ada, untuk menunjang aktifitas pengguna yang semakin meningkat sehingga di perlukan pembaharuan fasad, penambahan fasilitas ruang wudhu serta penataan lanskap. Rancangan ruang luar banyak membuat perkersan untuk menampung aktivitas jamaah dan kenderaannya. Namun tidak melupakan pentingnya zona hijau dalam kawasan masjid sehingga membuat kawasan tidak terasa dan terlihat gersang, melihat cuaca kota Pekanbaru yang cukup panas. Penambahan dan pemisahan ruang wudhu laki-laki dan perempuan di rancang agar tidak terjadi bertemunya jamaah laki-laki dan jamaah perempuan dalam akses sirkulasi menuju keruang wudhu.



KESIMPULAN

Masyarakat dan jamaah komplek masjid Syifaunnas mengerti dan memahami pentingnya perencanaan dan perancangan komplek masjid yang sesuai dengan kebutuhan dan memnuhi standar kenyamanan dalam bentuk wadah dalam hubungan beribadah kepada Allah SWT dan menjadi penunjang aktifitas kegiatan keagamaan dan peradaban manusia. Dalam perancangan fasad masjid Syifaunnas menerapkan konsep arsitektur masjid Nabawi. Untuk perancangan pengaturan zonasi dan sirkulasi pada kawasan dengan konsep ihktilat yang memisahkan laki-laki dan perempuan. Selain itu menghadirkan simbol-simbol islam baik pada ruang luar maupun ruang dalam. Kontribusi keilmuan arsitektur pada kegiatan pengabdian ini terletak pada dokumen perancangan berupa viasualisasi 2D dan 3D yang bisa dipahami oleh pemangku pembangunan masjid Syifaunnas. Manfaat yang diterima dari kegiatan ini adalah adanya panduan serta dasar rancangan pembangunan kawasan dan fasad masjid Syifaunnas sehingga pembangunan dapat terarah dan sesuai keinginan serta kebutuhan dengan tahapan yang jelas

DAFTAR PUSTAKA

Akoso, B. (1996). *Kesehatan Sapi*. Kanisius.

Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid.* Yogyakarta: Bentang.

Husain, Huri Yasin. 2011. *Fikih Masjid (terj*). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ismail, A. U., & Castrawijaya, C. (2010). *Manajemen Masjid* (1st ed.). Angkasa.

J Adiyanto. (2011). cal Wisdom vs Genius loci vs Cerlang Tara (kajian penggunaan istilah arsitektural dan konsekuensinya). *Iding Seminar Nasional 2011 the Local Tripod Akrab Lingkungan, Kearifan Lokal, Dan Kemandirian*, 156–163.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Usman, I. (2020). Revitalisasi Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah dan Pembinaan Umat. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, *4*(1).